



Analisis Unsur-Unsur Intrinsik “Sembilan Matahari” Karya Adelita Lubuk Pakam Tahun 2022/2023

Deniarti Sihombing¹, Pontas Jamaluddin Sitorus², Elza Leyli Lisnora Saragih³

^{1,2,3}Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

E-mail: deniartisihombing@gmail.com, pontassitorus@uhn.ac.id, elzalisnora@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-11-01 Keywords: <i>Intrinsic Elemental Analysis;</i> <i>The novel “Sembilan Matahari”;</i> <i>Novel Literature.</i>	<p>This study aims to analyze the intrinsic elements that emphasize the intrinsic value implied in the literary work of the novel, as well as in the novel “Sembilan Matahari” found the intrinsic elements implied in it. The intrinsic elements in the novel are theme, plot, characters and characters, setting, point of view, style of language. This research is Library Research (library research). The results of the study indicate that there are five intrinsic elements in the novel, namely the theme, plot, characters and characters, point of view, and style of language. The themes adopted in this novel are (1) The struggle to achieve success and introduce educational values to society (2) Reflecting the power of prayer is very influential with business. The flow is 4 stages. (1) adjustment stage (2) conflict escalation stage (3) climax stage. (4) completion stage. The adjustment stage uses a mixed flow using a third point of view. The mentality experienced by Mantari's character who wants to achieve his bachelor's degree but he also has to pay for it himself by working, Mantari has difficulty in dividing his time and has experienced mental disorders. The main character in this novel is Matari. Additional characters in the story include Biran Anas, Yati, Suriman, Elis Kartika, and Drs. Gani Pramudya, M.Si. The interrelationships between intrinsic elements in the novel: intrinsic elements are the elements that build the literary work itself. The integration between various intrinsic elements is what makes the novel tangible. Or vice versa, when viewed from our point of view, the readers of these elements (story) will be encountered if we read the novel. The elements in question are events, plot stories, characterizations, themes, settings, points of view, language or language style, and so on.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-11-01 Kata kunci: <i>Analisis Unsur Intrinsik;</i> <i>Novel “Sembilan Matahari”;</i> <i>Karya Sastra Novel.</i>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis unsur-unsur intrinsik yang menekankan nilai intrinsiknya yang tersirat pada karya sastra Novel, begitu juga dalam novel “Sembilan Matahari” di temukan unsur-unsur intrinsik yang tersirat di dalamnya. Unsur-unsur intrinsik dalam novel tersebut adalah tema, alur, tokoh dan karakter, latar, sudut pandang, gaya bahasa. Penelitian ini bersifat Library Research (Penelitian perpustakaan). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa unsure intrinsik dalam novel tersebut ada lima unsure yaitu tema, alur, tokoh dan karakter, sudut pandang, dan gaya bahasa. Tema yang di anut dalam novel ini adalah (1) Perjuangan meraih kesuksesan dan mengenalkan nilai-nilai pendidikan pada masyarakat (2) Mencerminkan kekuatan doa sangat berpengaruh dengan usaha. Alur menjadi 4 tahap. (1) tahap penyesuaian (2) tahap peningkatan konflik (3) tahap klimak. (4) tahap penyelesaian. Tahap penyesuaian menggunakan alur campuran menggunakan sudut pandang sudut pandang ketiga. Kejiwaan yang dialami tokoh Mantari yang ingin mencapai gelar sarjananya namun ia juga harus biayaya sendiri dengan bekerja, Mantari kesulitan dalam membagi waktu dan sempat mengalami gangguan kejiwaan. Tokoh utama dalam Novel ini adalah Matari. Tokoh tambahan yang terdapat dalam Novel adalah Biran Anas, Yati, Suriman, Elis kartika, dan Drs. Gani Pramudya, M.Si. Keterkaitan Antar unsur intrinsik dalam novel: unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Kepaduan antar berbagai unsure intrinsik inilah yang membuat novel berwujud. Atau sebaliknya, jika dilihat dari sudut kita pembaca unsur-unsur (cerita) inilah yang akan akan di jumpai jika kita membaca novel. Unsur yang dimaksud itu peristiwa, cerita plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang, bahasa atau gaya bagasa, dan lain-lain.</p>

I. PENDAHULUAN

Sastra merupakan ekspresi kreatif untuk menuangkan ide, gagasan, ataupun perasaan

seseorang dari apa yang dialaminya. Ekspresi kreatif tersebut akansenantiasa berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Pada satu

sisi sastra merupakan bentuk refleksi sikap seseorang terhadap gejala yang muncul dari lingkungan alam sekitarnya yang ditumpahkan dalam bentuk kesenian, karena itu sastra merupakan kebutuhan emosional yang bisa ditumpahkan kedalam karya sastra. Teori Sastra Secara umum, yang dimaksud dengan teori adalah suatu sistem ilmiah atau pengetahuan sistematis yang menetapkan pola pengaturan hubungan antara gejala-gejala yang diamati. Teori berisi konsep atau uraian tentang hukum-hukum umum suatu objek ilmu pengetahuan dari sudut pandang tertentu. Suatu teori dapat dideduksi secara logis dan dicek kebenarannya atau dibantah ke-sahihannya pada objek atau gejala yang diamati tersebut. Menurut Rene Wellek dan Austin (1993: 37-46) dalam wilayah sastra perlu terlebih dahulu ditarik perbedaan antara sastra di satu pihak dengan teori sastra, kritik sastra, dan sejarah sastra di pihak lain. Sastra adalah suatu kegiatan kreatif. Sedangkan teori sastra, kritik sastra, dan sejarah sastra merupakan cabang ilmu sastra. Teori sastra adalah studi prinsip, kategori, kriteria yang dapat diacu dan dijadikan titik tolak dalam bidang sastra.

Pada dasarnya, karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan, karena karya sastra dapat memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup, walaupun dilukiskan dalam bentuk karya sastra seperti novel, cerpen, puisi dan lain sebagainya. Karya sastra juga dapat memberikan kegembiraan dan ke-puasan batin. Hiburan ini adalah jenis hiburan intelektual dan spiritual. Karya sastra adalah suatu fenomena sosial. Karya sastra terkait dengan pembaca dan segi kehidupan manusia yang diungkapkan di dalam nya. Karya sastra sebagai 10 fenomena sosial tidak hanya terletak pada segi penciptaannya tetapi pada hakikat karya itu sendiri tetapi sebagai reaksi sosial seorang penulis terhadap fenomena sosial yang dihadapinya mendorong ia menulis karya sastra. Oleh sebab itu, mempelajari karya sastra berarti mempelajari suatu kehidupan sosial, mengkaji manusia, kehidupan, budaya, ideologi, perwatakan, bahkan menyangkut masalah-masalah lain yang lebih luas yang terkait dengan kehidupan manusia (Semi, 1990: 53). Karya sastra juga dapat memberikan kegembiraan dan kepuasan batin. Hiburan ini adalah jenis hiburan intelektual dan spiritual. Karya sastra juga dapat dijadikan se-bagai pengalaman untuk berkarya, karena siapa pun bisa menuangkan isi hati dan pikiran dalam sebuah tulisan yang bernilai seni

sehingga terbentuklah ukiran, ulasan dan cerita kedalam karya sastra. Sebagaimana dikatakan oleh Mursal Esten (1978:9), "Sastra atau kesusastraan adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia. (dan masyarakat) melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek yang positif terhadap kehidupan manusia. Sastra merupakan suatu bentuk budaya yang universal. Sastra merupakan produk karya seni kreatif yang objeknya adalah manusia dengan segala permasalahannya dan disampaikan atau diwadahi oleh bahasa yang khas dan mengandung nilai estetik. Sastra tidak pernah sama antara satu tempat di dunia ini dengan tempat lain, tidak pernah sama antara waktu dengan waktu yang lain. Selain itu, karya sastra merupakan suatu tiruan alam, mimesis, tetapi juga merupakan suatu produk imajinasi dan produk kreativitas (Semi, 1990: 53).

Novel adalah cabang karya sastra yang berbentuk prosa, sebuah novel biasanya mengisahkan atau menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi. Menurut Nurgiyantoro (2010:11) bahwa, "Novel mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan sebagai permasalahan kompleks, sebagai bentuk bebas novel memuat sebagai unsur karya sastra yang dapat dijabarkan dengan sebagai permasalahan dalam kehidupan". Unsur Intrinsik Novel Novel sebagai karya fiksi dibangun oleh sebuah unsur yang disebut unsur intrinsik. Unsur pembangun sebuah novel tersebut meliputi tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Unsur intrin-sik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung ikut serta dalam membangun cerita. Hal ini didukung oleh pendapat Nurgiyantoro (2010: 23) yaitu, unsur intrinsik (intrinsic) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung). Kepaduan antarberbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud. Atau, sebaliknya, jika dilihat dari sudut kita pembaca, unsur-unsur (cerita) inilah yang akan dijumpai jika kita membaca sebuah novel. Unsur yang dimaksud, untuk menyebut sebagian saja, missalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema,

latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain.

Banyak unsur-unsur yang terdapat di dalam novel 9 matahari karya Adenita, dapat dilihat dari tema novel tersebut yang menceritakan perjuangan untuk mencapai pendidikan dan menjalani kehidupan serba sulit. yang terdapat pada novel tersebut akan tetapi lebih dari satu, dari situlah pembaca merasa tertarik dalam membaca novel 9 matahari karya Adenita dilihat dari unsur yang terdapat pada cerita pada novel tersebut tetapi sudah membuktikan dengan novel penjualan terbaik dengan banyaknya jumlah pembaca. Adapun unsur intrinsik yang terdapat dalam novel 9 Matahari seperti tema, tema yang terdapat pada novel 9 Matahari ketertarikan dilihat pada novel tersebut yang banyak digemari pembaca dari usia muda hingga tua di mana tema yang terdapat pada novel tersebut perjuangan untuk mencaai pendidikan dan menjalani kehidupan yang serbah sulit, serta memiliki berbagai macam latar, alur serta tokoh dan perwatakannyatak luput pula dari amanat yang terdapat pada novel 9 Matahari. Sehingga pembaca novel sangat menikmati isi novel dengan berbagai cerita alur, amanat dan unsur lainnya yang terdapat pada novel 9 Matahari. Pada penelitian yang sudah dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswa di universitas lainnya juga melakukan penelitian yang berkaitan dengan unsur intrinsik novel 9 Matahari karya Adenita sehingga dari beragam penelitian yang sudah ditemukan mem-buat penulis merasa tertarik untuk meneliti 9 Matahari karya Adenita. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Novel 9 Matahari karya Adenita" Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk dapat mendeskripsikan unsur intrinsik apa saja yang ada pada novel 9 Matahari karya Adenita.

II. METODE PENELITIAN

Metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos*, metode; logike, logis. Suatu disiplin yang berhubungan dengan metode, peraturan, kaidah yang diikuti dalam ilmu pengetahuan (Komaruddin, 2006:152). Pada bab ini akan dipaparkan tentang metode penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, sumber data penelitian, populasi dan sampel, dan prosedur penelitian. Untuk lebih jelaskan akan dijelaskan sebagai berikut. Dalam melakukan penelitian, dapat menggunakan berbagai macam metode dan se-jalan dengannya rancangan

penelitian yang digunakan juga dapat bermacam-macam. Metode merupakan cara kerja dalam memahami objek yang menjadi sasaran penelitian. Dalam pene-litian, objeklah yang menentukan metode yang akan digunakan (Koentjaraningrat,1977:7). Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2001:64), metode deskriptif merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada waktu penelitian. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan seobjektif mungkin terhadap hal-hal yang menjadi pusat perhatian dan mendukung penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sinopsis Novel "Sembilan Matahari" Karya Adenita

Adenita adalah seorang penulis yang lahir di Jakarta, 3 Juli 1981. Yuli adenita atau juga di kenal dengan Adenita, pernah menempuh pendidikan di SMA 33 Jakarta. Adenita melanjutkan pendidikannya di Politeknik ITB (Sekarang Politeknik Bandung) dan melanjutkan ke Jurusan Public Relations, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran, Bandung. Adenita lulus dengan gelar sarjana sosial pada tahun 2007. Novel fiksi ini bercerita tentang perjuangan seorang gadis untuk dapat terus melanjutkan pendidikannya, meski berada di tengah kesulitan ekonomi. Suatu idealisme tokoh "Aku" untuk mencapai mimpinya menjadi seorang sarjana. Novel bersudut pandang orang pertama pelaku utama ini, berlatarkan di daerah pinggiran Jakarta dan Bandung. Sebuah kisah yang menyajikan sisi lain dari dunia pendidikan oleh gadis bernama Matari Anas, gadis yang lahir dan besar di Jakarta. Adi seorang sarjana, ia mampu memperbaiki keadaan ekonomi keluarganya. Meskipun mendapat keraguan dari keluarganya, namun dengan tekad dan keyakinan Matari Anas bisa masuk ke Universitas Panitan, salah satu universitas yang terletak di tengah Kota Bandung. Di Universitas ini Matari Anas memilih program ekstensi jurusan Ilmu Komunikasi. Matari Anas sadar bahwa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, ia tidak bisa mengandalkan sepenuhnya dari keluarga. Dengan kondisi seperti ini, ia berusaha untuk mencari pekerjaan dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Sebelum menjadi mahasiswa di Universitas Panaitan, ia pernah menjadi seorang resepsionis di sebuah

restoran. Pekerjaan ini hanya ia jalani selama tiga bulan, karena pada saat itu ia diterima di Universitas Panaitan. Sadar bahwa kebutuhan kuliah lebih besar, ia mencoba kembali mencari pekerjaan baru.

Tahun 2005, Adenita pernah menjadi finalis News Presenter "Menuju Layar Liputan 6 SCTV" dan finalis Duta Bahasa Provinsi Jawa Barat tahun 2006. Semasa kuliah ia pernah menjadi penyiar di Radio OZ FM Bandung, news writer di Trijaya FM Bandung dan terakhir radio otomotif dan olahraga, Auto Radio FM. Ia juga sering menjadi Master of Ceremony (MC), moderator dan pembicara dalam berbagai acara. Dalam bidang menulis, karya perdananya yaitu novel 9 Matahari. Novel yang diterbitkan pada November 2008 menjadi novel National Best Seller di pertengahan tahun 2009. Novel tersebut mengantarkan Matari Anas menjadi nominasi Khatulistiwa Award tahun 2009. Selain aktif menulis ia juga menjadi pengajar menulis kreatif untuk siswa Sekolah Menengah Pertama. Ia mempunyai seorang kakak yang tengah bekerja setelah mendapatkan gelar cum laude D3-nya. Ayahnya seorang pengangguran, dan ibunya ialah seorang ibu rumah tangga. Novel 9 Matahari menceritakan kisah dari seorang anak perempuan bernama Matari Anas buah dari keluarga berkecukupan yang tinggal di Rawa Bugel, sebuah daerah yang teletak di dekat Bandar Udara Internasional Cingkareng. Ayahnya bernama Bintari Anas dan ibunya bernama Tati Hayati. Matari Anas mempunyai seorang kakak bernama Hera. Ayahnya hanya seorang tamatan Sekolah Teknik Menengah yang bekerja menjadi mekanik di sebuah pabrik kertas. Sementara ibunya tamatan Sekolah Menengah Pertama berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Keadaan ekonomi keluarga yang kurang mampu menjadi sebuah dorongan bagi Matari Anas untuk menjadi seorang sarjana. Ia percaya dengan menjadi seorang sarjana, ia mampu memperbaiki keadaan ekonomi keluarganya. Meskipun mendapat keraguan dari keluarga-nya, namun dengan tekad dan keyakinan Matari Anas bisa masuk ke Universitas Panitan, salah satu universitas yang terletak di tengah Kota Bandung. Di Universitas ini Matari Anas memilih program ekstensi jurusan Ilmu Komunikasi. Matari Anas sadar bahwa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, ia tidak bisa mengandalkan sepenuhnya dari keluarga.

2. Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel "9 Matahari" Karya Adenita

Gaya Bahasa Novel 9 Matahari Karya Adenita, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten. Penelitian ini dilakukan atas dasar pemikiran bahwa gaya bahasa itu memiliki peran penting dalam pemaknaan gaya bahasa. Gaya bahasa merupakan bahasa yang indah, bahasa yang mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas serta gaya bahasa yang memperbandingkan suatu benda atau hal tertentu juga memperlihatkan kepribadian penulis. Penggunaan gaya bahasa ini dilakukan terhadap novel 9 Matahari. Rumusan dari penelitian ini adalah bagaimana tema dan amanat novel 9 Matahari karya Adenita? bagaimana jenis-jenis gaya bahasa novel 9 Matahari karya Adenita? bagaimana makna gaya bahasa Novel 9 Matahari karya Adenita? bagaimana pengaruh gaya bahasa terhadap tingkat keterbacaan Novel 9 Matahari karya Adenita? Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tema dan amanat, jenis-jenis gaya bahasa, makna gaya bahasa, pengaruh gaya bahasa terhadap tingkat keterbacaan dalam novel 9 Matahari karya Adenita. Dengan adanya penelitian ini mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa serta mengetahui gaya bahasa yang digunakan dalam novel dan menulis karya ilmiah sehingga tercipta tulisan yang baik dan benar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu data penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang menunjukkan gaya bahasa, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah novel 9 Matahari karya Adenita cetakan kedua, tahun terbit 2008, penerbit PT Gramedia Widayarsana Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah baca dan catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil analisis data yang ditemukan dalam bentuk-bentuk gaya bahasa meliputi gaya bahasa sarkasme, asosiasi, hiperbola, personifikasi, litotes, simbolik, retorik, metafora, kontradiksi intermisus, metonimia, metonimis, anadiplosis, parallelisme, repetisi, ironi, tautotes, aforisme, eponim pada novel 9 Matahari karya Adenita. Repetisi adalah gaya bahasa yang mengandung perulangan bunyi, suku kata,

kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Dalam bagian ini, hanya kan dibicarakan repetisi yang berbentuk kata atau frasa atau klausa. Karena nilainya dianggap tinggi, maka dalam oratori timbullah bermacam-macam variasi repetisi (Keraf, 2016: 127).

a) Gaya Bahasa:

- 1) Sarkasme.: "Kuburkan dulu saja niat kuliahmu ini" (Halaman 3)
- 2) Gaya bahasa asosiasi: "Aku melihat wajah-wajah tulus penuh keikhlasan pada teman-temanku, seperti sedang dikelilingi para malaikat" (Halaman 19)
- 3) Gaya bahasa hiperbola: "mereka tampak bersinar terang" (Halaman 19)
- 4) Gaya bahasa pesonifikasi "Harga-harga melambung dan pabrik tempat bapakku bekerja terkena imbasnya" (Halaman 21)
- 5) Gaya bahasa litotes "aku merasakan kehidupanku menukik tajam" (Halaman 27)
- 6) Gaya bahasa simbolik: "Matahari bukan hanya menghangatkan tubuhku" (Halaman 45)

b) Tokoh dan Penokohan:

1) Matari Anas (Tari)

Seorang perempuan yang mempunyai semangat yang tinggi, pantang menyerah, tegar dan kuat dalam menghadapi hidup yang penuh kemelut.

- a. "Aku sudah ngotot memperjuangkan langkah-langkahku ini" (Halaman 73)
- b. "Orang yang hebat adalah orang yang bisa bersalaman dengan kesulitan" (Halaman 73)
- c. "Aku harus bisa menjalani jalan yang aku pilih" (Halaman 74)
- d. "Sebetulnya aku sudah gagal dua kali, tapi aku masih terus mencoba" (Halaman 144)
- e. "Seorang matari adalah orang yang kuat, kerja siang malam, kena hujan, nggak pernah ada keluhan sakit..." (Halaman 154)

2) Hera

Seorang kakak yang pekerja keras untuk membantu keuangan keluarga dan mendukung adiknya.

- a. "setelah itu kalau mau kuliah, kan bisa disambung lagi" (Halaman 21)

- b. "untungnya sesekali kakakku yang membaca kesulitanku, mengirimkan uang yang katanya sekedar untuk menambah uang jajan ku" (halaman 27)

- c. "kak Hera dengan Ikhlas meleburkan Izajah lulusan terbaiknya kedalam gagang pel, nampan, meja-meja kotor, minyak panas dan ratusan pengunjung (Halaman 31)

3) Bapak

Orang yang mudah marah dan kasar dan suka menghayal.

- a. "tenang saja, nanti Bapak akan tengok kamu ke Bandung sambil lihat-lihat pohon palem disana, bisnis pohon palem kita, duit tuuuh." (Halaman 28)
- b. "Bapak itu nggak realistis, nggak menceritakan keadaan sebenarnya. Omongannya yang enak-enak dan membuai saja kenyataan nggak ada!" (Halaman 28)
- c. "Suami lagi susah, nggak ada bantu-bantunya. Bisanya ngerewelin aja. Bisa nggak Lu cari uang, HAH?...otak nggak dipakai!" (Halaman 132)
- d. "Ah, diamlah kamu!"

4) Ibu

Sabar, penyayang, dan selalu mendukung anaknya untuk bisa memperoleh pendidikan.

- a. "...tutur katanya halus, dan bila hendak menanyakan sesuatu penuh dengan santun, ibu rajin sekali meguru rumah dan membuat kue-kue tradisional" (halaman 12)
- b. "jangan lupa sarapan dan minum teh manis biar perut hangat. Kamu'kan gampang masuk angin" (Halaman 44)
- c. "Ibu yang semulanya pasrah dibentak dan diperlakukan semena-mena.." (Halaman 58)
- d. "sehemat-hematnya...itu tetap biaya yang harus dipenuhi nak" (Halaman 72)

5) Elis

Polos, pemalu, baik, dan ramah

- a. "sedari tadi ia hanya tertunduk sembari sesekali bertanya padaku. Saking polosnya pertanyaan-pertanyaan terdengar lucu" (Halaman 49)

- b. "Elis tersenyum kami meninggalkan kelas beriringan, tanpa satupun berbicara" (Halaman 102)
- 6) Arga
Kreatif: "Arga adalah seorang Kreator" (Halaman 216)
- 7) Om Seto
Sosok yang penolong.
- 8) Shinta
Pintar, ramah, dan pekerja keras.
"Namanya shinta perawakannya besar, potongan rambutnya pendek, pengetahuannya luas sekali ia tahu banyak hal" (Halaman 17).
- 9) Nitha: Suka membantu.
- 10) Afan: Teman yang selalu peduli.
- 11) Mbak Lena: Teman kosan yang perhatian, suka membantu dan rela berkorban.
- 12) Sansan: Sahabat yang baik.
- 13) Tante Hesti: Suka menolong dan penyayang.
- 14) Om Win Perhatian terhadap kehidupan orang lain.
- c) Amanat
- 1) Jangan mudah menyerah dalam meraih sebuah tujuan dan cita-cita yang kita inginkan, walaupun banyak hambatan untuk menggapainya asalkan optimis dan yakin pada kemampuan yang kita punya, kita pasti bisa meraih cita-cita itu.
- 2) Sabar dalam menghadapi cobaan.
- 3) Dalam keluarga, kerjasama, persaudaraan, dan saling membantu harus dijunjung tinggi.
- d) Kelebihan dan Kekurangan
- 1) Kelebihan:
- a. Dari kisah inilah kita disadarkan bahwa hambatan apa pun bukanlah alasan untuk berhenti untuk meraih tujuan.
- b. Menyadarkan kita bahwa semua yang kita dapatkan sekarang patut di syikuri atas rahmat dari yang Maha Kuasa.
- c. Menurut pendapat saya, penulis dapat menyampaikan pesan moral yang baik. Pembawaanya pun dapat menghanyutkan pembaca. Mengharukan namun tidak cengeng.
- d. Secara keseluruhan buku ini sangat menginspirasi, memberi semangat untuk terus melanjutkan jalan pendidikan walau berbagai masalah mendera.
- 2) Kekurangan
- a. Memiliki kisah yang sangat kompleks. Dalam hidupnya Matari terlalu berpandangan negatif dalam semua masalah yang ada. Sehingga dapat membuat jenuh para pembacanya.
- b. Dari segi konflik mungkin sedikit monoton, di awal hingga pertengahan cerita memunculkan kesan bosan membacanya.
- c. Cerita-cerita yang terdapat dalam 9 Matahari tidak saling berhubungan atau berdiri sendiri-sendiri. Jadi terasa tidak adanya klimaks dalam cerita ini.
- d. Banyak cerita yang kurang di Eksplorasi dengan baik seperti saat kuliah, dan wisuda. Adenita seperti terburu-buru untuk menyelesaikan ceritanya. Dan kisah ini seperti menceritakan kisah Matari sendiri, tanpa adanya kisah-kisah dari orang-orang yang terdapat di sekelilingnya.
- e) Tentang Pengarang
- Yulia Anita, lebih dikenal dengan nama Adenita, lahir di Jakarta, 3 Juli 1981. Selepas SMA 33 Jakarta, ia meneruskan kuliah di Politeknik ITB (sekarang Politeknik Negeri Bandung dan melanjutkan ke Jurusan "Public Relations", Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran, Bandung. Lulus dengan gelar Sarjana Sosial pada tahun 2007. Sejak SMA, sudah aktif berkegiatan. Pada tahun 1997, ia terpilih sebagai anggota Paskibraka Jakarta Barat. Mulai aktif menulis ketika pada tahun 2004 ia menjadi koordinator Klub Menulis di Tobucil, Common Room Bandung. Aktif juga sebagai "Tim Penggembira" di Ganesha TV (GTV), Unit Kampus milik ITB. Mengaku pemalu, tapi suka menjajal diri untuk berkompetisi. Tahun 2005, pernah menjadi Finalis News Presenter "Menuju Layar Liputan 6 SCTV" dan Finalis Duta Bahasa Provinsi Jawa Barat 2006. Semasa kuliah ia pernah menjadi penyiar Radio OZ FM Bandung, NewsWriter di TRIJAYA FM Bandung, dan terakhir di Radio Otomotif dan Olahraga, Auto Radio FM. Pekerjaan yang lalu membuatnya akrab menjadi MC, moderator dan pembicara

dalam berbagai acara. Selepas kuliah dia menjadi reporter Astro TV (Astro Awari).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dalam novel 9 Matahari, terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap aspek kebutuhan bertingkat tokoh Matari Anas dalam novel 9 Matahari. Dari analisis yang telah dilakukan, maka penulis menyimpulkan bahwa aspek kebutuhan bertingkat Matari Anas dalam novel 9 Matahari meliputi kebutuhan fisiologis yakni kebutuhan pokok Matari Anas dalam menjalani kehidupannya guna mewujudkan mimpinya menjadi seorang sarjana. Kebutuhan rasa aman yakni ketenangan dan ketentraman yang diperoleh Matari Anas ketika ia mendapat pekerjaan, ketika ia berdoa dan saat mendapatkan restu dari keluarganya untuk menjadi sarjana. Kebutuhan rasa dicintai yaitu adanya ketenangan Matari Anas ketika mendapatkan perhatian dari orang-orang disekitarnya. Kebutuhan penghargaan terlihat ketika Matari Anas mendapat pujian dari sahabatnya mengenai kehidupan yang ia jalani dan kebutuhan aktualisasi ditunjukkan dari keinginan untuk melanjutkan pendidikan hingga ia menjadi seorang sarjana. Ikhlash dengan menolong dan membantu orang-orang yang sedang membutuhkan. Adapun nilai-nilai pendidikan pada novel 9 Matahari yang di-temukan berdasarkan kebutuhan bertingkat Matari Anas yaitu pertama, nilai ketakwaan yang wajib dimiliki manusia. Ketakwaan tersebut berupa sikap berserah kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan percaya terhadap jalan yang diberikan, senantiasa 62 bertekun dengan doa memohon pertolongan dan perlindungan dari Tuhan Yang Maha Esa dalam keadaan apapun. Kedua, nilai ketabahan dimana seorang manusia dalam menjalani kehidupan wajib memiliki rasa tabah. Tabah dan sabar dalam menghadapi permasalahan. Dengan kesabaran dan ketabahan akan melahirkan sebuah keyakinan bahwa di balik setiap persoalan dan permasalahan tentunya ada hikmat yang dapat diambil. Ketiga, nilai motivasi, seorang manusia wajib mempunyai motivasi dalam mencapai harapan dan cita-citanya. Dengan motivasi tentunya mendo-rong seseorang untuk bisa meraih harapan dan cita-citanya. Keempat, nilai optimisme, seseorang wajib memiliki sikap optimis dengan percaya

terhadap kemampuan diri sendiri, di dukung dengan sikap pantang menyerah dan tidak putus asa dalam menjalani kehidupan, serta menjunjung sikap kejujuran bagaimanapun kondisinya. Kelima, nilai kepedulian, berinkansi dan hidup penuh rasa kebersamaan dengan berkamu-nikasi dengan baik dengan orang-orang di sekeliling.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan terhadap novel 9 Matahari karya Adenita, peneliti menyarankan peneliti-peneliti lain muncul untuk menggali dan mengkaji aspek lain dalam novel 9 Matahari ini. Aspek yang disarankan untuk dikaji oleh peneliti selanjutnya yaitu aspek psikologi tokoh dalam novel 9 Matahari berdasarkan id, ego dan super ego tokoh tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. 2014 anggapan dasar karya sastra. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2013. Teori Kritik Sastra. FBS Universitas Negeri Yogyakarta: Caps
- Henry Guntur Targan.1991 pengertian dalam novel
- Nurgiantoro 2010.pengantar apresiasi karya sastra. Terjemahan Winarno surakhmad. Yogyakarta.
- Nurgiantoro, Burhan. 2009. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra.
- Yulianti, E., & Taufik, T. (2020). Studi Perbandingan Eksistensi Alam Pada Novel Tanah Baru Tanah Air Kedua Karya Nh. Dini Dan Sri Rinjani Karya Eva Nourma (Tinjauan Ekologi Sastra). *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 1(2), 44-55. <https://doi.org/10.54371/ainj.v1i2.13>
- Yulianti, E., Sugerman, S., & Suryaningsih, L. (2021). Sikap Perempuan dalam Kumpulan Cerpen pada karya Ratna Indraswari Ibrahim dengan Kajian Feminisme dan Implementasinya dalam Pembelajaran sastra di SMA. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 262-267. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.90>